

## **TERAPI QUR’AN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA SEKS BEBAS BAGI REMAJA**

Febrina Millenia Safira<sup>1)</sup>, Aprillia Rarasati Indah Prayogi<sup>2)</sup>,  
Mujiyati Wahyu Lestari<sup>3)</sup>, Siti Muyana<sup>4)</sup>  
Bimbingan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan  
febrina1800001156@webmail.uad.ac.id, aprillia1800001161@webmail.uad.ac.id,  
mujiyati1800001157@webmail.uad.ac.id, siti.muyana@bk.uad.ac.id

### **Abstrak**

Remaja merupakan kondisi dimana mulai memasuki masa pubertas dimana di zaman saat ini dimana kemajuan ilmu dan teknologi terus berkembang pesat, banyak pengaruh dari dunia luar khususnya budaya dunia barat yang masuk ke negara indonesia, mulai dari pengaruh film yang di gemari anak remaja zaman sekarang seperti film barat, Kpop atau drama korea. Yang dimana film tersebut berisikan tayangan yang belum diperbolehkan untuk siswa remaja. Berdasarkan hal tersebut fenomena yang akan diangkat yaitu mengenai “Terapi Alqur’an Dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya Seks Bebas Pada Remaja”. Yang dimana terapi al qur’an ini mampu memberikan pengetahuan atau meningkatkan pemahamannya tentang bahaya seks bebas kepada remaja. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Kemudian teknik pengambilan sampel yaitu siswa SMP kelas VIII. Instrumen yang akan digunakan untuk pengambilan data ini yaitu menggunakan angket atau kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan statiska deskriptif. Lalu hasil temuan yang ditemukan dalam jurnalbki.uinsby.ac.id tahun 2014 yang menyebutkan bahwa menurut data BKKBN tahun 2008, sebanyak 63% remaja di beberapa kota besar di Indonesia telah melakukan seks pranikah. Hubungan seks yang mereka ini juga dilandasi pemikiran bahwa berhubungan seks satu kali tidak menyebabkan kehamilan. Sementara data Annisa Foundation tahun 2006 menunjukkan bahwa 42,3% remaja SMP dan SMA di Cianjur, Jawa Barat, melakukan hubungan seks pertama kali di bangku sekolah. Mereka melakukan berdasarkan suka sama suka dan tanpa paksaan (Healty Life.com, 22 januari 2010). Kemudian implikasinya dalam bimbingan dan konseling yaitu mengenai “Terapi Al Qur’an Dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya Seks Bebas Pada Remaja” dimana kebermanfaatannya dapat dijadikan sebagai suatu cara yang diberikan kepada remaja agar terhindar

dari seks bebas.

**Kata kunci:** Terapi Al Qur’an, Seks bebas, remaja

## 1. Pendahuluan

Menurut Sarwono (2005:8), “remaja dalam arti adolescenc (Inggris) berasal dari kata adolscere yang artinya tumbuh kearah kematangan. Dalam hal ini tidak hanya berarti kematangan fisik saja, akan tetapi yang utama yakni kematangan sosial psikologis. Kemudian secara garis besar remaja adalah kelompok orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang memiliki rentang usia 12-20 tahun. Remaja adalah masa dimana peralihan dari usia anak-anak menuju dewasa, adapun istilah ini merujuk pada masa pubertas sampai tercapainya kematangan seksual yang dimulai dari usia 12 tahun untuk perempuan dan 14 tahun untuk laki-laki.

Kemudian pada masa era globalisasi saat ini banyak hal-hal yang berubah salah satunya yaitu mengenai pergaulan remaja, pergaulan remaja saat ini patut untuk diwaspadai karena terkadang sudah tidak ada batasnya yang mana hal tersebut dapat merugikan diri sendiri dan orang lain terutama orangtua. Peniruan juga menjadi salah satu faktor terjadinya proses pembentukan kepribadian. Remaja yang tidak memiliki pikiran jauh kedepan apalagi dengan modal pengetahuan agama yang minim, sering memandang seks itu sebagai pelengkap dalam hidupnya, yang dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa adanya pertanggung jawaban atau sering disebut free sex.

Dalam hukum islam sex bebas merupakan kegiatan perzinahan yang terlarang, yang mana memiliki dosa yang besar. Dimana telah dicantumkan dalam surah Al-isra ayat 17:32

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوَاجَ إِذَا كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina merupakan perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.

Maka sudah sangat jelas bahwa agama islam sangat melarang perbuatan keji seperti yang sudah tertera dalam surah diatas mengenai perbuatan zina, yang mana ini menjadi PR baru bagi orangtua untuk lebih ekstra dalam memberikan penanaman ilmu agama sejak dini untuk mencegah hal-hal tersebut pada remaja saat ini. Kemudian

dengan adanya pergaulan remaja saat ini yang semakin merajalela maka dapat dilihat dari latar belakang di dalam pendahuluan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian/riset kecil-kecilan dengan cara “Terapi Quran dalam meningkatkan pemahaman bahaya seks bebas bagi remaja”.

## **2. Kajian Literatur**

### **a. Pengertian al-Qur’an**

Al Qur’an di turunkan kepada nabi trakhir yaitu nabi muhammad SAW. Al Qur’an adalah petunjuk yang di mana di dalam nya menjelaskan kehidupan yang kita jalani sebagai obat, sebagai pandangan hidup, sebagai pengambil kebijakan di dalam kehidupan manusia, untuk menjalani hidup di dunia ini dengan selaras dan seimbang, terarah serta bahagia. Lalu, al Qur’an juga sebagai pedoman hidup bagi umat islam untuk mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat, di dalam firman Allah dalam surat al-Baqarah, ayat: 2: “Al-Qur’an bahwasanya al Qur’an tidak di ragukan, itu lah petunjuk berbagai masalah manusia untuk orang yang bertakwa kepada Allah.” Al-Qur’an bersifat final, Qur’an selain menunjukkan kebenaran dan juga wahyu yang turun kepada nabi muhammad SAW, bahwasanya Qur’an mencakup kumpulan dari kitab-kitab terdahulu dan menjadi penjelas dari konflik yang ada di masa dulu. Dan Qur’an sebagai penyempurnaan dari kitab-kitab terdahulu bahwasanya al Qur’an adalah mukjizat terbesar yang pernah ada. Dan sebagai pedoman hidup, lalu al-Qur’an di pahami dan mengerti maksudnya agar bisa diaplikasikan isi dari al Qur’an dan di terapkan atau di pakai dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan fungsi dan keistimewaannya. Untuk itu memahami isi kandungan al Quran dengan akal yang allah berikan kepada manusia. Dan ilmuan filsuf Yunani sejak masa Dinasti Abbasiyah, memberikan pemikiran baru dalam penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur’an. Dan para ulama muslim juga melakukan penafsiran Qur’an dengan melakukan jalur filsafat. Dan melakukan penggalan di dalam Qur’an untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari al-Qur’an.

### **b. Jenis-jenis terapi Alquran**

Jenis terapi di dalam alquran yaitu ada beberapa jenis yakni

## PROSIDING

Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”

Kamis, 12 Agustus 2021

- 1) Yang pertama ada dzikir, secara khusus disebutkan bahwa dzikir adalah doa dimana kita akan mengingat, mengungkapkan perasaan, kemauan, serta keinginan terhadap sang pencipta. Dengan zikir orang akan memperoleh ketenangan jiwa dan kelegaan batin, karena ia akan mengingat dirinya dan merasa diingatkan oleh Allah SWT. Dengan zikir yang dilakukan ini, maka seseorang akan merasa bahwa Allah mengetahui, memperhatikan, dan mendengarkan doanya. Orang yang selalu berzikir mengingat Allah dalam keadaan apapun pasti akan terhindar dari segala tingkah laku yang negatif dan hatinya akan lebih tenang, nyaman, dan damai. Berbagai pengaruh yang datang ke dalam hati tidak terlepas dari perasaan was-was. Perasaan was-was merupakan pintu masuk bagi setan, dan setan selalu menghembuskan perasaan was-was itu ke dalam hati manusia. Hal ini biasanya dibarengi dengan berbagai khayalan dalam hati dan hanya zikirlah yang akan menutup pintu masuk setan, karena zikir merupakan lawan dari semua godaan setan, sedangkan was-was dapat terputus dengan zikir kepada Allah. Sebagaimana manfaat zikir di atas, maka zikir dapat dimanfaatkan sebagai terapi untuk mengupayakan pengobatan dan penyembuhan problem psikis pada diri manusia. Dalam arti lain bahwa, terapi zikir dapat berarti pengobatan penyakit secara kerohanian. Kemudian terapi di sini mengandung makna penerapan teknis khusus dalam perawatan dan penyembuhan penyakit mental atau kesulitan penyesuaian keyakinan agama. Terapi zikir tersebut bertujuan agar seseorang bebas dari rasa cemas, tegang, depresi dan lain-lain. Banyak orang yang menggunakan terapi jenis ini melalui do'a-do'a dan zikir-zikir yang intinya memohon kepada Allah agar diberi ketenangan hati.
- 2) Yang kedua ada terapi murottal Alquran, Pemberian terapi audio dengan murottal Alquran merupakan alternatif baru yang mana terapi ini diperuntukan untuk relaksasi dalam menurunkan kecemasan, emosi yang tidak stabil, dan gangguan tidur (Algalal). terapi murottal Alquran menggunakan surah Ar-Rahman telah diterapkan dan terbukti efektif untuk menurunkan tingkat perilaku kekerasan dan membantu pasien mengungkapkan emosinya (Hasdianah, 2013). manfaat lain

dari terapi Alquran yaitu dapat meningkatkan gelombang alpa dan menurunkan gelombang beta yang ditunjukkan oleh sinyal electroencephalograms (Tumiran et al, 2013).

- 3) Kemudian yang ketiga ada terapi dengan metode ruqyah, Ruqyah adalah salah satu bentuk layanan kesehatan yang mewarisi semangat kebangkitan Islam pasca era Orde Baru. Para aktivis ruqyah membagi praktik ruqyah menjadi dua bentuk yaitu ruqyah *syar'iyah* dan ruqyah *syirkiyyah*. Yang pertama yaitu ada ruqyah *syar'iyah* merupakan bentuk pengobatan atau terapi melalui metode pembacaan ayat-ayat Alquran dan dihembuskan kepada pasien sesuai dengan tuntutan Rasulullah. Ruqyah *syar'iyah* memiliki tiga syarat yaitu, menggunakan ayat-ayat alquran dan hadis tanpa mengubahnya susunanya, lantunan bahasa arab yang fasih, tegas dan jelas, kemudian yakin bahwa Allah yang akan menyembuhkan. Kemudian yang kedua yakni ruqyah *syirkiyyah* merupakan pengobatan atau terapi dengan metode hembusan menggunakan ayat-ayat yang tidak dianjurkan dalam islam dan tidak sesuai dengan tuntutan Rasulullah dan para sahabat, sehingga jenis ruqyah ini membawa pada kesyirikan, karena meyakini pertolongan lain selain kepada Allah swt.

#### c. Pengertian seks bebas

Menurut Yuanita (2012:61) pengertian seks secara umum adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara-perkara hubungan intim laki-laki dengan perempuan. Sedangkan menurut Dewi (2011:60) perilaku seksual adalah segala bentuk tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Menurut Himawan (2007:43) seks bebas merupakan model berhubungan seks yang dilakukan secara bebas, tanpa dibatasi oleh aturan-aturan serta tujuan-tujuan yang jelas. Sedangkan menurut Irwansyah (2010:186) seks bebas (*free sex*) adalah salah satu perilaku penyimpangan seksual. Seks bebas itu sendiri berkembang dari suatu budaya barat yang menekankan pada kebebasan. Dimana di dalamnya terdapat unsur-unsur kebebasan, seperti bebas melakukan hubungan seksual sebelum menikah, bebas berganti-ganti pasangan, dan bebas

melakukan hubungan seksual pada usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya seks bebas merupakan suatu perilaku menyimpang dengan melakukan hubungan seks secara bebas baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa ada batasan, dan tidak memiliki aturan dan tujuan yang jelas.

#### d. Dampak seks

Menurut Dariyo (2004: 88) dampak dari seks bebas terjadi pada remaja yang tidak mampu mengendalikan dirinya sehingga terjerumus kedalam kehidupan seksual yang sangat bebas misal prostitusi, kumpul kebo. Adapun dampak seks bebas bagi remaja atau bagi pranikah yaitu dapat berdampak pada kesehatan diantaranya yaitu tertularnya penyakit kelamin seperti HIV/AIDS, kanker rahim, gangguan kesuburan, terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, dan aborsi yang dimana dapat menyebabkan kemadulan bahkan kematian. Untuk perempuan yang masih dibawah usia 17 tahun yang sudah pernah melakukan hubungan seks pra nikah maka beresiko terkena kanker serviks.

##### 1) Kehamilan yang tidak diinginkan

Kehamilan ini terjadi dimana pasangan tidak menginginkan kondisi kelahiran atau biasanya kalau terjadi pada remaja yaitu berawal dari coba-coba karena rasa penasaran yang tinggi. Biasanya hal ini terjadi pada remaja karena salah satu faktornya yaitu minimnya pengetahuan mengenai seks atau kurangnya pengetahuan seks.

##### 2) Aborsi

Aborsi merupakan pengguguran pada janin, biasanya hal ini terjadi pada remaja yang telah melakukan seks bebas dan tidak siap menerima kehamilan dan akhirnya memutuskan jalan pintasnya dengan aborsi. Biasanya hal ini dilakukan ketika janin masih berusia sangat muda.

##### 3) Penyakit menular seksual

Adapun dampak dari seks bebas yaitu terjadinya penyakit menular seperti HIV/AIDS, gonore (kencing nanah), sifilis (raja singa), herpes genital, klamidia, kutil kelamin, dan ulkus mole.

Selain itu bukan hanya pada dampak fisik saja melainkan pada psikologis dan sosial yaitu dimana ketika kehamilan terjadi pada pra nikah akibat seks bebas yaitu menjadi malu marah, sedih, stress, membenci diri sendiri karena perasaan bersalah yang berlebihan pada, dan dapat juga menghambat masa depan remaja untuk kedepannya. Kemudian Dampak sosial antar lain putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dikucilkan oleh lingkungan baik sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang menolak akan terjadinya hal tersebut.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dampak perilaku seks bebas antara lain menyebabkan beberapa dampak seperti dampak fisik yaitu menularkannya penyakit kelamin, aborsi, dan dampak fisiologisnya yaitu terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Selain itu pada dampak psikologis dan sosialnya yaitu merasa malu, sedih, depresi, marah dan benci pada diri sendiri, dikucilkan di lingkungan sekitar dan berhenti sekolah atau putus sekolah pada remaja perempuan.

e. Pentingnya Terapi Al Quran Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Bahaya Seks Bebas Bagi Remaja.

Pada usia remaja dimana usia yang masih sangat labil serta berpikiran pendek terlebih lagi modal pengetahuan agama yang sangat minim seringkali memandang seks sebagai pelengkap kenikmatan dan menjadi acang coba-coba karena rasa penasaran yang tinggi. Di dalam Islam seks bebas atau “free sex biasa disebut dengan zina. Zina adalah istilah dari bahasa Arab untuk menyatakan hubungan seks diluar nikah atau hubungan seks yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikat yang sah atau melakukan hal tersebut di luar nikah. Perzinahan sering sekali dianggap merupakan dosa yang sangat besar dalam semua agama yang berlaku terutama dalam agama islam. Dalam hukum Islam, kegiatan perzinahan dan hubungan seks diluar nikah merupakan perbuatan terlarang. Seperti pada ayat yang dibawah ini bahwa perzinahan atau seks bebas sudahdilarang.

لَا جِسْرَ عَيْسَىٰ حَشِيحٍ لِّفَبِّكَ ؕ وَإِذَا لَمَّا ضَنَا انْتَشَقَّتْ لَو

*“Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk” (Al-Isra“17:32) Sedangkan sanksi bagi yang melanggar etika pergaulan lain jenis atau berbuat zina yang tidak ada ikatan pernikahan itu dijelaskan dalam Q.S. An-Nur ayat 2 bahwa, “Perempuan dan laki-laki yang berzina, deralah kedua-duanya, masing-masing seratus kali dera. Janganlah sayang kepada keduanya dalam menjalankan hukum agama Allah, kalau kamu betul-betul beriman kepada Allah dan hari kemudian, dan hendaknya hukuman bagi keduanya itu disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman”. Kemudian dalam Al Qur’an surat An-Nur ayat 30-31, bahwa Allah berfirman: “Katakanlah kepada laki-laki yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya. Yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat, Dan katakanlah kepada wanita yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya...”*

Maka sangat jelas bahwa dalam agama islam pun melarang berbuat keji seperti pada ayat yang sudah dijelaskan diatas. Apapun alasannya bahwa perzinaan salah satunya seks bebas atau free sex merupakan perbuatan yang haram atau dosa. Maka dari itu terapi al qur’an ini menjadi pedoman siswa untuk membekali diri dalam mengendalikan dirinya untuk tidak terjerumus atau mencoba coba melakukan seks bebas, terapi al qur’an yang dilakukan untuk meningkatkan pemahamn mengenai bahaya seks yaitu bisa dengan murottal al qur’an, dzikir, dimana hal tersebut bisa menjadi bekal siswa untuk membentengi dirinya dari pergaulan bebas seperti seks bebas atau perzinaan.

### **3. Metode Penelitian**

#### **a. Rancangan Penelitian**



Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata kata tertulis maupun lisan yang bersumber dari orang-orang yang diamati (Moeleong: 2007).

b. Subjek Penelitian

Informasi yang diperoleh dari jurnal terdahulu bahwa pada kasus seks bebas bahwa penulis meneliti responden 5 remaja secara langsung yang melakukan seks bebas.

c. Alat Pengumpul Data

Pada jurnal terdahulu bahwa dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan penelitian menggunakan model observasi partisipan dan wawancara.

d. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan dan menjelaskan situasi sosial. penelitian ini ini berupa tindakan yang bentuk penyelidikan bersifat memperbaiki suatu kondisi dengan memanfaatkan berbagai data yang terkumpul sebagai bahan untuk merefleksi dan tindakan tersebut dilakukan berulang-ulang kemudian dalam setiap pengulangan terjadi perbaikan-perbaikan.

#### 4. Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data penelitian bahwa terapi al qur'an bisa dengan memperkenalkan al qur'an dan isi kandunga ayatnya yang mana sudah dijelaskan dalam surat Al Isra32 “Dan janganlah kamu mendekati zina” karena perbuatan zina sangat dilarang di dalam ajaran islam, dan dalam al qur'an itu sendiri yakni sebagai pedoman bagi siapa saja yang mempercayai dan mengamalkannya. maka dari itu terapi al qur'an dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memberikan pengetahuan tentang bahayanya seks bebs bagi remaja dan selain itu dengan remaja mengenal serta mempelajari al qur'an lebih dalam maka nantinya diharapkan dapat sebagai bekal agama untuk mengendalikan diri agar tidak mendekati zina.

## **5. Pembahasan**

Dari penelitian yang terdahulu dimana yang berjudul konseling individual berbasis alquran terhadap remaja yang melakukan seks bebas, dimana erat kaitanya dengan judul penelitian yang diangkat di dalam penelitian ini yakni mengenai terapi quran dalam meningkatkan pemahaman bahaya seks bebas bagi remaja. dimana diketahui bahwa kenakalan remaja saat ini sudah semakin merajalela dimana banyak sekali perilaku tidak terpuji yang dilakukan, salah satunya yaitu mengenai seks bebas atau (free sex), dimana hal tersebut merupakan tindakan yang harus di hilangkan. selaras dengan hal itu di dalam penelitian terdahulu disebutkan bahwa responden yang melakukan seks bebas yaitu melakukan tindakan tersebut dikarenakan ada kesempatan. oleh sebab itu keadaan ini dapat diantisipasi dengan cara remaja diberikan edukasi mengenai pemahaman bahaya seks bebas dengan menggunakan terapi alquran, dimana di dalam alquran dijelaskan mengenai tidak diperbolehkannya melakukan perbuatan zina, yakni seks bebas itu sendiri. Kemudian keterbatasan dari penelitian ini yaitu hanya dapat meriview dari penelitian sebelumnya belum bisa melakukan penelitian secara langsung.

## **6. Kesimpulan**

Dari yang sudah kita bahas di atas maka dapat di simpulkan bahwa perilaku anak remaja berbuat atau melakukan hal yang tidak sewajarnya baik itu dengan pacar nya atau dengan laki-laki yang baru di kenal nya dengan berpegangan, lalu pelukan, mencium kening, meraba kepada hal yang di larang, hingga melakukan hubungan bahadan dengan pacar yang di sebut belum muhrim dan secara terang-terangan ada yang di rencanakan di buat kesepakatan dan juga ada yang di tipu oleh pasangannya. Bahwasanya hal tersebut sangat di larang agama dan pastinya dosa kecuali mereka melakukan hal tersebut sudah berakad atau menikah. Dan seksual yaitu persetubuhan antara laki-laki dan juga perempuan di dalam budaya timur yang menonjolkan kesopanan, pembicaraan mengenai seksualitas menjadi hal yang tidak baik untuk di bahas di muka umum. Dan masyarakat juga masih menganggap bahwasanya

membicarakan hal tersebut adalah hal yang tidak seharusnya di bahas, kenyataannya, beberapa di dalam al Quran membicarakan masalah tersebut. Al-Qur'an menjelaskan terkait seks dengan sangat halus sehingga membuat para pembaca tidak terasa bahwa yang dibicarakan adalah hal-hal yang tabu. Untuk itu remaja di haruskan untuk mengetahui dan memahami trapi qur an dan pembahasan seks secara mendalam. Untuk menghindarkan remaja dari perbuatan zinah.

### Daftar Pustaka

- Laila, I. (2014). Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Ilmu Pengetahuan. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 9(1), 45-66.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 15-22.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133.
- Rinta, L. (2015). Pendidikan seksual dalam membentuk perilaku seksual positif pada remaja dan implikasinya terhadap ketahanan psikologi remaja. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(3), 163-174.
- Sasri Agy, P., & Zaenab, S. (2020). *PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH TERHADAP DAMPAK SEKS PRANIKAH* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).
- Februanti, S. (2018). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah Di Salah Satu Sma Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 17(2), 261-267.
- Antika, N. (2019). *Konseling Individual berbasis Al-Quran Terhadap Remaja Yang Melakukan Seks Bebas (Studi Kasus di Kecamatan Pulo Ampel Serang Banten)* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).

- Tajiri, H. (2010). Dakwah dan Pengembangan Kendali Diri: Upaya Antisipasi Kecenderungan Seks Bebas Remaja. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(15), 1023-1068.
- Misbakhuddin, A. D., & Arofah, S. (2018). Zikir Sebagai Terapi Penderita Skizofrenia (Living Alquran Di Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Eks-Psikotik Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur). *Spiritualita*, 2(1).
- Anam, A., Khasanah, U., & Isworo, A. (2019). Terapi audio dengan murottal Alquran terhadap perilaku anak autisme: Literature Review. *Journal of Bionursing*, 1(2), 163-170.
- Triantoro, D. A. (2019). Ruqyah Syar’iyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme dan Pasar Islam. *Harmoni*, 18(1), 460-478.
- Nurhidayati, D. (2013). Pengembangan media video untuk meningkatkan pemahaman bahaya seks bebas di kalangan remaja SMA Negeri 1 Soko Tuban. *Jurnal BK Unesa*, 3(1).
- Putri, G. G. R. (2013). Penerapan bimbingan kelompok teknik home room untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya seks bebas. *Jurnal BK UNESA*, 1(1).
- Putra, S. M., Arifin, I. Z., & Chodijah, S. (2019). Terapi Penyakit Maksiat Menurut Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 7(4), 423-438.
- Antika, N. (2019). Konseling Individual berbasis Al-Quran Terhadap Remaja Yang Melakukan Seks Bebas (Studi Kasus di Kecamatan Pulo Ampel Serang Banten) (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).